

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBUATAN AKSESORIS MANIK-MANIK KHAS TORAJA UNTUK MENUNJANG PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BARU DI DESA KOLESAWANGAN – TANA TORAJA**

Zatman Payung, Harmelia Tulak<sup>2</sup>, Lantana D. Rumpa<sup>3</sup>  
<sup>1)</sup> *Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UKI Toraja*  
<sup>2)</sup> *Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UKI Toraja*  
<sup>3)</sup> *Dosen Jurusan Teknik Elektro UKI Toraja*

### **ABSTRACT**

The emergence of new tourist attraction is expected to be a business opportunity for local residents. Therefore, the purpose of this program is to empower the community around the location of tourist attraction in making accessories in the form of bracelets and necklaces that are made of Toraja based on beads. Through this activity, productive age housewives and teenagers acquire skills in making handicraft items with materials that are easily obtained. Besides being able to improve the skills of citizens, it can also provide opportunities to increase their income. The activity consisted of 80% of practice and the rest shared experiences on how to obtain materials, processes and packaging. This training makes participants become skilled at making proven accessories from the products they produce in the form of bracelets and necklaces typical of Toraja made from beads.

**Keywords:** skills, accessories, beads, tourist attraction

### **1. PENDAHULUAN**

Terbukanya objek wisata baru bernama Kuburan Batu Saluliang memberi peluang usaha bagi masyarakat yang ada di sekitar lokasi wisata. Sebagai objek wisata baru, keberadaannya tentu akan menarik perhatian banyak orang. Jarak tempuh yang tidak jauh dari kota Kabupaten Tana Toraja sekitar 13 km semakin memudahkan pengunjung untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Selain itu, lokasi wisata tersebut dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Di desa lain yang masih berada dalam Kecamatan Malimbong Balepe juga terdapat objek wisata berupa air terjun Talondo Tallu dan agrowisata berupa kebun strowbery. Keberadaan kedua objek wisata tersebut semakin mendukung munculnya objek wisata Kuburan Batu Saluliang karena pengunjung dapat sekaligus berkunjung ke tiga lokasi objek wisata yang berada dalam satu kecamatan ini.

Di sekitar lokasi objek wisata terdapat beberapa rumah warga. Mereka tergabung dalam Dasa Wisma Supate Desa Kole Sawangan yang berjumlah 20 orang ibu rumah tangga. Ketua kelompok Dasa Wisma Supate yaitu Zatman Payung, S.Pd., M.Pd., sekretaris Yudit T. L, S.Pd dan bendahara yaitu Selpia Renden. Adapun kegiatan yang dilakukan kelompok Dasa Wisma Supate seperti berkunjung dan mendoakan warga yang sakit dan membantu warga melayani tamu dalam suatu pesta.

Sebagian besar anggota kelompok Dasa Wisma Supate bekerja sebagai petani dan peternak. Di waktu luang para ibu yang masih berusia produktif lebih banyak menghabiskan waktu di rumah melakukan aktivitas sederhana, mengurus rumah tangga, dan bercerita santai dengan para tetangga. Waktu yang relatif cukup tersebut sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tangan yang dapat mereka jual di sekitar objek wisata nantinya untuk membantu mereka lebih produktif.

Membuka usaha berdagang di dalam kawasan daerah tujuan wisata adalah kebiasaan yang dimiliki oleh sebagian penduduk yang bertempat tinggal di sekitar objek wisata [1]. Seperti pada umumnya lokasi wisata dikelilingi oleh beberapa usaha penyediaan cendra mata. Warga sekitar lokasi objek wisata Kuburan Batu Saluliang perlu melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan produktivitas mereka sekaligus menambah pendapatan.

Pada umumnya lokasi pariwisata di Tana Toraja dipenuhi para penjual cendra mata khas daerah seperti kaos, hiasan dinding, makanan hingga aksesoris. Desa Kole Sawangan adalah salah satu lokasi yang di dalamnya terdapat objek wisata alam berupa kuburan batu, berbagai jenis pohon bambu, dan taman "Pondanda". Objek tersebut sudah lama ada hanya saja dinas pariwisata baru mendaftarkan Desa Kole Sawangan sebagai salah satu destinasi pariwisata yang baru di Tana Toraja. Sebagai objek wisata baru, keberadaannya tentu akan menarik perhatian banyak orang. Situasi ini memberi peluang usaha yang baik bagi warga setempat. Muncul objek wisata baru ini, dapat menjadi peluang usaha bagi warga sekitar. Pemanfaatan potensi daerah serta kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat daerah akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah tersebut. Pemanfaatan potensi daerah serta kerjasama yang baik

antara pemerintah dan masyarakat daerah akan mengangkat segi ekonomi, budaya, dan pendidikan daerah tersebut. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional [2].

Setelah berdiskusi dengan warga setempat khususnya para ibu-ibu yang dibina oleh kelompok Dasa Wisma Supate, mereka berharap ada pihak yang dapat membantu mereka dalam memberikan ide maupun melatih mereka membuat suatu keterampilan yang bahannya mudah didapatkan dan memberikan hasil yang nyata, cepat, serta langsung dapat dimanfaatkan dan dirasakan hasilnya.

Lokasi pariwisata di Tana Toraja umumnya dipenuhi para penjual cendra mata khas daerah seperti kaos, hiasan dinding, makanan, dan aksesoris. Gelang dan kalung manik-manik adalah sesuatu hal yang menyenangkan dan mudah untuk dibuat. Pada pelatihan ini, aksesoris yang akan dibuat adalah gelang dan kalung manik-manik khas Toraja. Dibuat dengan berbagai macam kreasi yaitu gelang dan kalung manik-manik dengan berbagai warna dan model yang bisa membuat gelang tersebut menjadi lebih indah dan menarik. Proses pembuatan yang dilakukan dengan tangan sendiri (*handmade*) biasanya memiliki nilai tersendiri yang membuat hasilnya lebih menarik. Dengan harga yang terjangkau, serta model dan kreasi yang cukup sederhana.

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah: (1) Masih minimnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat setempat dalam memanfaatkan terbukanya objek wisata baru Kuburan Batu Saluliang sebagai peluang usaha. (2) Kurangnya gerakan pemerintah dalam memberikan pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat setempat dalam menghasilkan produk atau olahan khas Toraja sebagai kerajinan lokal yang dapat dibeli wisatawan saat mengunjungi objek wisata Kuburan Batu Saluliang.

Berdasarkan situasi di atas, program pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat sekitar objek wisata Kuburan Batu Saluliang dalam membuat aksesoris berupa gelang dan kalung khas Toraja berbahan dasar manik-manik yang dapat dijual di sekitar lokasi objek wisata. Tujuan dari PKM ini adalah memberdayakan masyarakat sekitar lokasi objek wisata dalam pembuatan aksesoris berupa gelang dan kalung khas toraja yang berbahan dasar manik-manik.

## 2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan tahap persiapan dan pelatihan. Tahap persiapan diisi dengan penyusunan modul dan penyediaan fasilitas pendukung pelaksanaan pelatihan. Menentukan lokasi/tempat yang representatif dan waktu yang tepat, dan mendata jumlah peserta. Tahap pelatihan diisi dengan pembukaan yang dihadiri dan dibuka oleh Kepala Lembang/Desa Kole Sawangan. Kegiatan dalam program PKM ini terdiri dari 80% praktik dan sisanya berbagi pengalaman tentang cara mendapatkan bahan, proses, dan pengemasan.

Pelatihan diawali dengan *display* beberapa contoh gelang dan kalung khas Toraja berbahan dasar dari manik-manik. Selanjutnya peserta dilatih membuat beberapa model gelang dan kalung. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 8 bulan. Praktek pembuatan aksesoris dimulai pada bulan ke 2 diawali dengan membuat gelang manik-manik. Tiap pertemuan akan diakhiri dengan evaluasi. Selanjutnya peserta akan membuat gelang dengan model yang lain. Setelah gelang lanjut dengan membuat kalung manik-manik khas Toraja. Setelah kegiatan pembuatan gelang dan kalung selesai, kegiatan selanjutnya diisi dengan latihan pengemasan dan *sharing* tentang teknik pemasaran. Jumlah peserta pelatihan yang hadir berkisar 18 – 21 orang setiap pertemuan. Jumlah yang beragam ini diakibatkan oleh kesibukan masing-masing peserta dan alasan kesehatan terganggu. Pelatih yang dipilih merupakan orang yang terlatih dan berpengalaman dalam membuat aksesoris gelang dan kalung khas Toraja dari bahan manik-manik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses kegiatan pelatihan berlangsung, peserta terlibat aktif mulai dari awal sampai dengan akhir kegiatan. Peserta antusias dan terlihat fokus dalam pelatihan, menyusun manis-manik satu persatu dengan sabar dan hati-hati. Pelatihan berlangsung dengan menyenangkan dan suasana yang santai, terlihat dari banyaknya gurauan dari peserta yang membuat mereka tertawa. Dari segi kecepatan dan kerapian berbeda-beda tiap peserta. Namun peserta dapat menyelesaikan hingga akhir. Produk yang dihasilkanpun sesuai rencana yaitu berupa gelang dan kalung manik-manik khas Toraja yang variatif. Bahkan peserta memiliki keinginan untuk memperdalam lagi keterampilan ini dengan latihan mandiri di rumah namun tetap berharap dari pihak desa memberikan pelatihan juga. Ada cita-cita peserta untuk membuka usaha sederhana dengan berjualan manik-manik khas Toraja di rumah mereka yang berdekatan dengan lokasi objek wisata. Tentunya

keinginan ini perlu proses dan biaya awal untuk penyediaan bahan baku. Peserta saling memotivasi dan memberikan dukungan melalui ide-ide kreatif mereka.



Gambar 1. Gelang manik-manik khas Toraja



Gambar 2. Kalung manik-manik khas Toraja

Mitra atau peserta dalam program pelatihan ini adalah kelompok Dasa Wisma Supate Desa Kolesawangan – Tana Toraja. Mitra memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan ini mulai dari *sharing* tentang kebutuhan kelompok, pelaksanaan, sampai evaluasi serta tindak lanjut kegiatan. Dalam persiapan, partisipasi mitra berkoordinasi dengan penanggungjawab program, dilanjutkan dengan penetapan peserta yang terlibat dalam aktivitas kegiatan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan ketika peserta terlibat dalam proses pelatihan dan mengaplikasikan apa yang telah didapatkan secara sederhana dan bermakna. Monitoring dilakukan pada saat pelaksanaan program pengabdian. Tim pelaksana akan memantau peserta yang menghadapi tantangan terkait soal pemahaman modul dan proses. Tidak berhenti pada praktek pembuatan aksesoris, pelatihan juga dilanjutkan pada praktek pengemasan. Pengemasan merupakan kegiatan umum dalam perencanaan yang melibatkan penentuan desain dan pembuatan bungkus atau kemasan bagi suatu barang [3]. Bentuk dan bahan kemasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat beli konsumen [4]. Oleh karena itu, pengemasan akan dilakukan secara sederhana namun menarik.

Setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, pihak penyelenggara program PKM memberikan saran kepada pihak desa yaitu Kepala lembang dalam mengkoordinir warga desa untuk melanjutkan pelatihan guna memperkuat pengalaman dan berbagi dengan peserta lain yang tertarik. Pelaksana pelatihan dapat dilakukan oleh peserta yang telah mahir dan berpengalaman selama pelatihan sebelumnya.

#### 4. KESIMPULAN

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini peserta menjadi terampil dalam membuat aksesoris berupa gelang dan kalung khas Toraja berbahan manik-manik. Peserta juga menyadari adanya peluang untuk memanfaatkan terbukanya objek wisata di desa mereka khususnya yang berlokasi di sekitar objek wisata. Program ini pula sebagai contoh bagi pihak pemerintah setempat untuk mendorong warga memanfaatkan keunggulan daerah mereka dalam hal ini objek wisata Saluliang. Melalui program ini, pelaksana dapat memberi saran kepada pihak desa melanjutkan pelatihan guna memperkuat pengalaman dan berbagi dengan peserta lain yang tertarik.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

1. Devi, H. A & Soemanto, R. B. 2017. *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 32, No. 1.
2. Rani, D. P. 2014. *Pengembangan Potensi Pariwisata Kab. Sumeneb, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)*. Jurnal Politik Muda, Vol.3, No.3.
3. Basu Swastha & Hani H. 2011. *Manajemen Pemasaran - Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : BPFE
4. Mufreni, A. 2016. *Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan Dan Bahan Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Teh Hijau Serbuk Tocha)*. Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 2, No.2

